

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain, setiap orang berhak atas pendidikan, dan setiap orang diharapkan terus tumbuh melalui pendidikan. Secara umum, pendidikan mengacu pada proses kehidupan yang memungkinkan setiap individu untuk hidup dan bertahan hidup. Oleh karena itu, menjadi orang yang terpelajar sangatlah penting.<sup>1</sup> Aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu serta kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Di era yang terus berkembang ini, pendidikan merupakan salah satu kunci terpenting dalam meraih kesuksesan dan masa depan cerah.

Selain perekonomian dan keamanan, pendidikan ialah salah satu tonggak bagi suatu bangsa yang tidak bisa dianggap remeh. Yang menjadi tolak ukur sumber daya manusia (SDM) pada suatu wilayah ataupun suatu negara yaitu salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan formal maupun informal, mutlak diperlukan oleh setiap orang. Pendidikan harus berkembang dan berubah guna memperbaiki dan menyikapi seluruh aspek kehidupan manusia di masa depan.

---

<sup>1</sup> Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti dan Nizmah Maratos Soleha, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (Februari, 2019): 67, <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Oleh karenanya, perhatian terhadap pendidikan tidak bisa diabaikan, melainkan prioritas utama harus diberikan pada pengembangan dan pencetakan sumber daya manusia akademis yang akan menjadi penopang pembangunan nasional. Negara yang warganya berpendidikan tinggi dan progresif akan menjamin pembangunannya sendiri dan dihormati oleh negara lain.<sup>2</sup> Setiap manusia pasti memerlukan pendidikan, baik formal maupun nonformal, pendidikan dituntut untuk terus berkembang dan berubah, hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkannya agar dapat menjawab seluruh aspek kehidupan manusia dimasa yang akan datang.

Salah satu diantara ormas di Indonesia yang bergerak di bidang dakwah dan pendidikan Islam adalah Muhammadiyah. Sebagai sumbangsuhnya terhadap pembangunan nasional, gerakan Muhammadiyah bertujuan mewujudkan masyarakat Islami dan mencerdaskan.<sup>3</sup> Rekam jejak yang disumbangkan Muhammadiyah dalam dunia pendidikan mempunyai sejarah yang sangat panjang, sebelum Indonesia merdeka.

Muhammadiyah sudah berkecimpung di dunia pendidikan sejak zaman penjajahan Belanda. Sistem pendidikan yang diperkenalkan pemerintah kolonial Belanda hanya menguntungkan pihak penjajah. Masyarakat adat tidak

---

<sup>2</sup> Hermiati Nurmilan, “Strategi dan Peran Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan di Indonesia,” Olensakini.com, diakses dari <https://lensakini.com/opini/strategi-dan-peran-muhammadiyah-dalam-memajukan-pendidikan-di-indonesia/>, pada tanggal 13 September 2023 pukul 08.00 WIB.

<sup>3</sup> Achmad Baihaki “Implementasi Kurikulum Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan.” *Studia Relegia* 6, no. 1 (Juni, 2022): 3,

pernah merasakan manfaat dari pendidikan ini. Maka KH. Ahmad Dahlan, pendiri organisasi Muhammadiyah, mulai berpikir untuk membebaskan masyarakat pribumi dari segala bentuk kebodohan penjajah Belanda.<sup>4</sup> Tentunya disaat berbicara pendidikan yang berada di tanah air ini, maka kita tidak akan pernah lepas dari peran serta beliau melalui Muhammadiyah.

Walaupun Muhammadiyah tidak dibangun atas dasar gerakan pendidikan, namun wujudnya yang paling nyata dan mengakar adalah dalam bidang pendidikan. Bidang pendidikan Muhammadiyah dibuktikan dengan tidak sedikit sekolah yang didirikan hampir di seluruh wilayah tanah air dan luar negeri. Keberhasilan ini jelas sangat membanggakan secara kuantitatif dan benar gerakan diranah pendidikan telah menjadi nafas dan ruh Muhammadiyah. Hal ini tidak berlebihan, karena telah terbukti secara sejarah. KH. Ahmad Dahlan telah mendirikan madrasah ibtdaiyah diniyah pada tanggal 1 Desember 1911 M. Artinya KH Ahmad Dahlan mempunyai gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan untuk memperluas organisasi Muhammadiyah sebagai wahana gerakan Dakwah.<sup>5</sup> Kemajuan organisasi ini tidak terlepas dari visi dan misi yang disepakati bersama, konsep pendidikan, tujuan dan kurikulum agar Muhammadiyah dapat tumbuh sukses di masyarakat.

---

<sup>4</sup> Hermiati Nurmilan, "*Strategi dan Peran Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan di Indonesia*," Olensakini.com, diakses dari <https://lensakini.com/opini/strategi-dan-peran-muhammadiyah-dalam-memajukan-pendidikan-di-indonesia/>, pada tanggal 13 September 2023 pukul 08.00 WIB

<sup>5</sup> Syamsul Huda dan Dahani Kusumawati, "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan," *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (September, 2019): 166, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2607>.

Menurut S. Nasution, kurikulum dirancang sebagai patokan ataupun asas untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, bahan, serta metode yang menjadi asas guru dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup> Salah satu bagian penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kesenambungan proses pembelajaran terkonsep dan terjamin melalui penerapan kurikulum secara optimal. Idealnya tujuan tersebut tercapai ketika penerapan kurikulum di sekolah dan lembaga pendidikan sudah optimal.

Peneliti tertarik meneliti di lembaga Muhammadiyah karena lembaga di Muhammadiyah tidak bisa di pandang sebelah mata sebab prestasi-prestasi yang telah di torehkan cukup banyak setelah peneliti membaca dari berbagai literatur yang ada dan informasi lainnya. Selain kurikulum pada umumnya, Muhammadiyah memiliki kurikulum tersendiri inilah yang menjadi ciri khusus pendidikan Yayasan Muhammadiyah. Dalam proses perumusannya telah melalui tahap pengujian oleh para ahli di bidangnya yang berada dipersyarikatan Muhammadiyah, diterbitkan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Kemudian disalurkan ke sekolah-sekolah Muhammadiyah. inilah yang menjadi keungglan yang di miliki lembaga pendidikan Muhammadiyah sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya. Dan salah satu

---

<sup>6</sup> Muliatul Maghfiroh dan Mad Sa'i, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya," *Rabbani* 1, no. 1 (Maret, 2020): 73, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3018>.

lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Ciri utama sistem pendidikan muhammadiyah adalah mengajarkan pengetahuan agama islam, bahasa arab, serta dalam perkembangannya juga mengajarkan mata pelajaran muhammadiyah (ISMUBA).

Pembelajaran ISMUBA merupakan pembelajaran yang memadukan antara agama dan kehidupan nyata. Hal ini juga disebabkan karena sejak awal berdirinya, Pendidikan Muhammadiyah telah memperkenalkan sistem dan praktik pendidikan yang holistik dan inklusif yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pendidikan.<sup>7</sup> Terkhusus masyarakat menaruh harapan besar terhadap pendidikan Muhammadiyah justru karena ciri khas dan keunggulannya.

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) membekali siswanya untuk memahami, mengenal, dan menghayati Islam agar dapat bertakwa, beriman, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam secara sadar, terencana dan sistematis. Memperoleh ruh Kemuhammadiyah dan belajar berbahasa Arab melalui bimbingan, pendidikan, kegiatan pelatihan dan praktek. Cakupannya meliputi : Alqur'an/Assunnah, Akhlaq, Aqidah, Ibadah, Tarikh, Muhammadiyah, serta

---

<sup>7</sup> Fifi Permata Sari, "*ISMUBA Sebagai Pembelajaran Holistik Integratif*," SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, diakses dari <https://smamuh7yogya.sch.id/read/80/ismuba-sebagai-pembelajaran-holistik-integratif>, pada tanggal 15 September 2023 pada pukul 00.00 WIB.

Bahasa Arab.<sup>8</sup> Dengan adanya kurikulum ISMUBA ini, sangat membantu para pendidik untuk membentuk nilai-nilai keislaman para peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

Setelah peneliti melakukan observasi, hasil gambaran sementara peneliti terhadap SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan bahwa di lembaga tersebut sudah melakukan penerapan kurikulum ISMUBA dengan berbagai cara atau metode pembelajaran. Adanya penerapan kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan tersebut dapat membentuk nilai-nilai keislaman. Salah satu bentuk nyata dengan diadakannya shalat dhuha sebagai rutinitas dengan dilanjutkan pembiasaan tahfidzul qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan setiap pagi hari.

Nilai-nilai Islam meliputi aturan-aturan Allah, seperti aturan-aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan alam secara keseluruhan. Jika hubungan tidak seimbang atau tidak mengikuti aturan yang ditetapkan Allah, maka manusia akan mengalami ketidaknyamanan, ketidakharmonisan, ketidakpuasan bahkan permasalahan dalam hidupnya.<sup>9</sup> Nilai-nilai agama Islam

---

<sup>8</sup> Srilestari, "Pengembangan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SD Muhammadiyah Bendo Kulon Progo," *Equilibrium* 11, no. 1 (Januari-April, 2021): 3-4.

<sup>9</sup> Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta," diakses dari [https://www.researchgate.net/publication/265146126\\_penanaman\\_nilai-nilai\\_agama\\_islam\\_dalam\\_pembentukan\\_sikap\\_dan\\_perilaku\\_siswa\\_sekolah\\_dasar\\_islam\\_terpadu\\_luqman\\_al-hakim\\_yogyakarta/fulltext/544787910cf2f14fb811fcdc/penanaman-nilai-nilai-agama-islam-dalam-pembentukan-sikap-dan-perilaku-siswa-sekolah-dasar-islam-terpadu-luqman-al-hakim-yogyakarta.pdf](https://www.researchgate.net/publication/265146126_penanaman_nilai-nilai_agama_islam_dalam_pembentukan_sikap_dan_perilaku_siswa_sekolah_dasar_islam_terpadu_luqman_al-hakim_yogyakarta/fulltext/544787910cf2f14fb811fcdc/penanaman-nilai-nilai-agama-islam-dalam-pembentukan-sikap-dan-perilaku-siswa-sekolah-dasar-islam-terpadu-luqman-al-hakim-yogyakarta.pdf), pada tanggal 15 September 2023 pukul 22.20 WIB.

pada dasarnya merupakan himpunan prinsip hidup dan amanat ataupun ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia ini. Prinsip yang satu dan yang lainnya berpadu membentuk satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Menuntut ilmu dalam perspektif Islam bukan sekedar ajakan namun juga kewajiban bagi setiap muslim. Al-Qur'an dan Hadits banyak berbicara tentang menuntut ilmu, terutama pentingnya memperoleh ilmu dan apa yang diperlukan untuk mengejar ilmu. Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan agama lain adalah penekanannya pada ilmu pengetahuan. Alquran dan Assunnah menghimbau umat Islam untuk mencari ilmu. Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan merupakan suatu keistimewaan yang dapat memberikan keunggulan kepada manusia atas makhluk lainnya dalam menjalankan kekhalifahan. Al-Qur'an dan Hadits berulang kali menunjukkan bahwa kedudukan seorang Muslim yang berilmu sangatlah penting.<sup>10</sup>

Ibnu Abbas berkata,

الْعُلَمَاءُ فَوْقَ الْمُؤْمِنِينَ بِسَبْعِ مِائَةِ دَرَجَةٍ، مَا بَيْنَ الدَّ رَجَتَيْنِ مِائَةٌ عَامٍ

Artinya: “*Para ulama di atas orang-orang Mukmin dengan tujuh ratus derajat, jarak diantara dua derajat seratus tahun.*”<sup>11</sup>

Yang sangat mendasar dalam pembinaan pembentukan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik yaitu dengan menanamkan terlebih dahulu

---

<sup>10</sup> Wikhdatun Khasanah, “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (Agustus, 2021): 300, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.

<sup>11</sup> Imam Badruddin Ibnu Jama’ah al-Kinani asy-Syafi’i, *Tadzkiratus Sami’ Wal Mutakallim* (Jakarta: Darul Haq, 2019), 7.

kecintaan peserta didik terhadap ilmu agama. Membimbing dan mengarahkan peserta didik terhadap pentingnya dalam menuntut ilmu. Sesungguhnya diantara paling penting yang patut bagi orang berakal dengan memanfaatkan masa puncak kepemudaannya.<sup>12</sup> Pembentukan nilai-nilai keislaman dimasa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangatlah tepat, karena dimasa-masa remaja ini atau bisa dikatakan masa-masa pubertas mereka sangat perlu pembinaan khusus. Oleh karena itu, generasi muda memerlukan bimbingan yang serius. Hal ini memungkinkan seluruh pola pikir, sikap, dan perilaku anak dapat berkembang dengan baik. Maka dari itu peneliti tertarik dengan yang telah diuraikan diatas dan berinisiatif mengambil judul **“Penerapan Kurikulum ISMUBA Terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan”**

---

<sup>12</sup> Imam Badruddin Ibnu Jama'ah al-Kinani asy-Syafi'i, *Tadzikirotus Sami' Wal Mutakallim*, (Jakarta: Darul Haq, 2019), 1.



## **B. Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana penerepan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman. Mengingat aspek keislaman ada tiga yaitu: aqidah, syari'at dan akhlak. Maka fokus penelitian dibuat pertanyaan terperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan aqidah di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan?
2. Bagaimana penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan syari'at di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan?
3. Bagaimana penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan?
4. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Mengetahui penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan aqidah di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan
2. Mengetahui penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan syari'at di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

3. Mengetahui penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan
4. Mengetahui faktor penghambat dalam penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil pembahasan secara teoritis di harapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti (informasi) khususnya untuk mengetahui penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Di samping itu, dapat pula di jadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Mahasiswa IAIN MADURA, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang luas dan mengembangkan khazanah keilmuan, serta sebagai input untuk menabuh koleksi kepustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta refrensi bagi kalangan mahasiswa khususnya yang membutuhkan konsep tentang penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman.

- b. Bagi SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, dapat di jadikan sebagai pembelajaran penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.
- c. Bagi guru SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, dapat memberikan masukan untuk penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.
- d. Bagi peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, dapat memberikan motivasi, meningkatkan semangat dalam mengikuti KBM, serta bisa mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari sebagai tolak ukur kehidupan yang lebih baik lagi.
- e. Bagi penulis, dapat memperoleh wawasan dan pengalaman dan memberikan pandangan pada peneliti sebagai calon guru tentang bagaimana penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam rangka menghindari kesalah pahaman dan ketidak jelasan terkait dengan judul penelitian maka peneliti perlu adanya definisi untuk istilah-istilah yang digunakan agar nantinya para pembaca memahaminya di dalam penelitian ini yang dipandang perlu oleh peneliti:

### **1. Kurikulum**

Merupakan suatu hal yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

## 2. ISMUBA

Singkatan dari Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. membekali siswanya untuk memahami, mengenal, dan menghayati Islam agar dapat bertakwa, beriman, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam secara sadar, terencana dan sistematis. Memperoleh ruh Kemuhammadiyah dan belajar berbahasa Arab melalui bimbingan, pendidikan, kegiatan pelatihan dan praktek. Ruang lingkungannya meliputi : Al-Qur'an/Al-Hadits, Akhlaq, Aqidah, Ibadah, Tarikh, Muhammadiyah, serta Bahasa Arab.<sup>14</sup>

## 3. Nilai-Nilai Keislaman

Nilai-nilai Islam meliputi aturan-aturan Allah, seperti aturan-aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan alam secara keseluruhan. Nilai-nilai keislaman mempunyai tiga aspek utama: Aqidah, Syari'at, dan akhlak.

---

<sup>13</sup> Muliatul Maghfiroh dan Mad Sa'i, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya," *Rabbani* 1, no. 1 (Maret, 2020): 73, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3018>.

<sup>14</sup> Srilestari, "Pengembangan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SD Muhammadiyah Bendo Kulon Progo," *Equilibrium* 11, no. 1 (Januari-April, 2021): 3-4.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang dilakukan oleh pihak lain yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut:

**Pertama,** Astuti Budi Handayani, Hendro Widodo Waluyo dan Erry Wahyudi "*Penarapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan*"<sup>15</sup>

Penelitian ini mendeskripsikan penarapan kuriikulum ISMUBA terhadap pengembangan karakter Islami siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan dimana terjadi kemerosotan akhlak pada siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penarapan kurikulum ISMUBA dalam pengembangan kepribadian Islami siswa Sekolah Menengah Muhammadiyah Banguntapan. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai praktik yang berkaitan dengan penerapan kurikulum ISMUBA di Sekolah Menengah Muhammadiyah Banguntapan.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu beda dalam pembasannya, jika paneliti terdahulu menganalisa tentang penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan

---

<sup>15</sup> Astuti Budi Handayani, Hendro Widodo Waluyo dan Erry Wahyudi, "Penerapan Kurikululum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan," *Al-Tadzkiyyah* 10, no. 2 (2019): 231

karakter islami maka peneliti saat ini menganalisa tentang penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman. Dari segi lokasi penelitian juga berbeda. Penelitian terdahulu meneliti di SMP Muhammadiyah Banguntupan sedangkan peneliti saat ini meneliti di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Adapun persamaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti kurikulum Muhammadiyah yaitu kurikulum ISMUBA. Sumber datanya dari penelitian lapangan (*fieldresearch*) dan pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Kedua,** Achmad Baihaki, *“Implementasi Kurikulum ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan”*<sup>16</sup>

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum ISMUBA pada pelajaran Kemuhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah 1 Waru Pamekasan. Kajian ini dilakukan dengan hadirnya SD Plus Muhammadiyah 1 Waru, satu-satunya lembaga amal Muhammadiyah bidang pendidikan di wilayah Pamekasan Utara. Meski SD Plus Muhammadiyah 1 Waru memiliki banyak peminat, namun jumlah kader Muhammadiyah masih minim. Rumusan pertanyaan penelitian yang pertama adalah bagaimana implementasi pembelajaran Kemuhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah I Waru

---

<sup>16</sup> Achmad Baihaki “Implementasi Kurikulum ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan.” *STUDIA RELEGIA* 6, no. 1 (Juni, 2022): 1.

Pamekasan. Kedua, bagaimana implementasi Kurikulum Pendidikan Dasar PP Muhammadiyah dan Kurikulum Pendidikan di Sekolah Dasar Plus Muhammadiyah 1 Waru. Ketiga, apa saja kendala penerapan kurikulum Ismba dalam pembelajaran Muhammadiyah. Jenis penelitian yang digunakan merupakan kajian lapangan berupa studi kasus, dimana data esensialnya dikumpulkan melalui wawancara dengan kepek, waka kurikulum, dan pengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah.

Mengenai persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu beda dalam pembasannya, jika paneliti terdahulu menganalisa tentang implementasi kurikulum ISMUBA pada mata pelajaran kemuhammadiyah maka peneliti saat ini menganalisa tentang penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman. Dari segi lokasi penelitian juga berbeda. Penelitian terdahulu meneliti di Sekolah Dasar Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan sedangkan peneliti saat ini meneliti di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Adapun persamaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti kurikulum Muhammadiyah yaitu kurikulum ISMUBA.

**Ketiga,** Wisnu Giri Antoro, Anita Aprilia dan Hendro Widodo, *“Penerapan dan Implementasi Kurikulum ISMUBA Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul”*<sup>17</sup>

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi dan penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan karakter Islami siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis status implementasi kurikulum ISMUBA di sekolah menengah Pertama Muhammadiyah Al Mujahidin. Sebab kemerosotan moral yang terjadi saat ini sangat miris. Oleh karenanya, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai topik ini. Berdasarkan hal tersebut, kajian ini membahas tentang penerapan kurikulum ISMUBA dalam upaya pembentukan karakter Islami siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammad Al Mujahidin. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan tujuan mengungkap situasi yang terjadi di wilayah yang bersangkutan dengan al-Mujahidin.

Mengenai persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yang saat ini yaitu beda dalam pembasannya, jika paneliti terdahulu menganalisa dalam hal implementasi serta penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan karakter islami maka peneliti saat ini menganalisa tentang penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai

---

<sup>17</sup> Wisnu Giri Antoro, Anita Aprilia dan Hendro Widodo, “Penerapan dan Implementasi Kurikulum Ismuba terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul,” *Jurnal Ideal Pendidikan, Sosial dan Budaya* 8, no 3, (Agustus 2022) <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.809>



keislaman. Dari segi lokasi penelitian juga berbeda. Penelitian terdahulu meneliti di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul sedangkan peneliti saat ini meneliti di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Adapun persamaan dari peneliti yang dahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama meneliti kurikulum Muhammadiyah yaitu kurikulum ISMUBA. Sumber datanya dari penelitian lapangan (*fieldresearch*) dan pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.